

**KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
DALAM ANIMASI OMAR DAN HANA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
NURUL HIDAYAH
NIM. 1617406029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 1617406029

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Omar dan Hana**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Nurul Hidayah
NIM. 1617406029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
DALAM ANIMASI OMAR DAN HANA**

Yang disusun oleh: Nurul Hidayah NIM: 1617406029, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Kamis, tanggal 6 bulan April tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 11 April 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, M.A.
NIP. 19890316201503 2 003

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama,

Prof. Dr. Subur, M.A.g.
NIP. 19670307 199303 1 005

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi
Sdr. Nurul Hidayah

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 1617406029
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini
Dalam Animasi Omar dan Hana

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Februari 2023

Pembimbing,



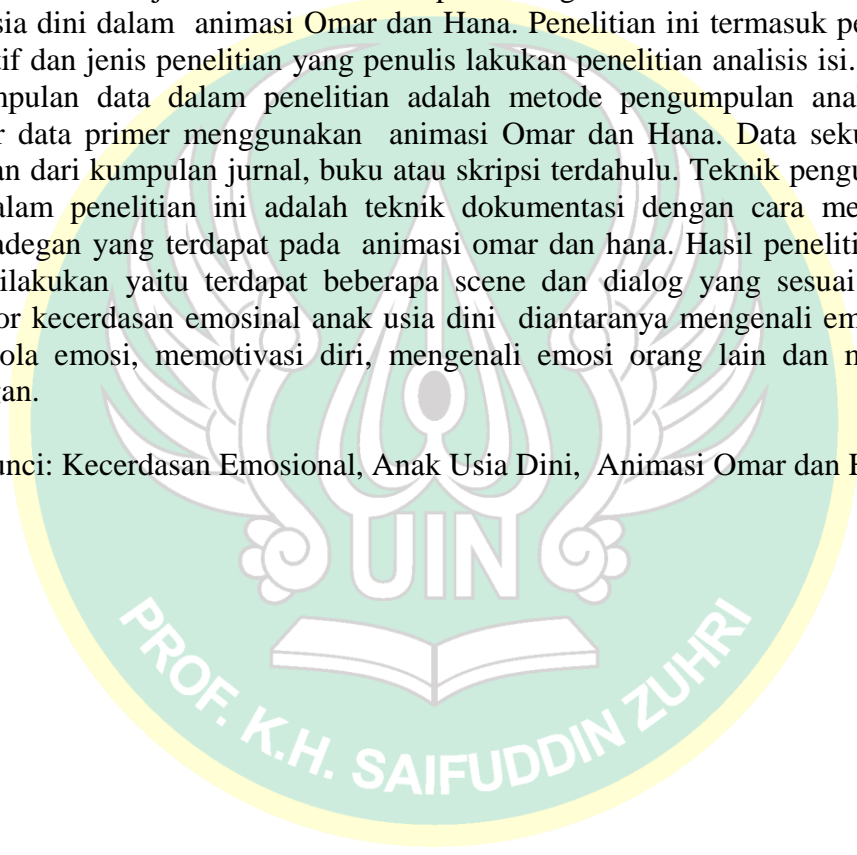
Ellen Prima, M.A.
NIP. 198903162015032003

KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM ANIMASI OMAR DAN HANA

**NURUL HIDAYAH
NIM 1617406029**

Abstrak: Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Pendidikan dan pola asuh yang diterapkan pada anak dalam rangka membentuk kecerdasan emosionalnya dapat dilakukan dengan menonton animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kecerdasan emosional anak usia dini dalam animasi Omar dan Hana. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang penulis lakukan penelitian analisis isi. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah metode pengumpulan analisis isi. Sumber data primer menggunakan animasi Omar dan Hana. Data sekunder di dapatkan dari kumpulan jurnal, buku atau skripsi terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara mengamati setiap adegan yang terdapat pada animasi Omar dan Hana. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat beberapa scene dan dialog yang sesuai dengan indikator kecerdasan emosional anak usia dini diantaranya mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Anak Usia Dini, Animasi Omar dan Hana

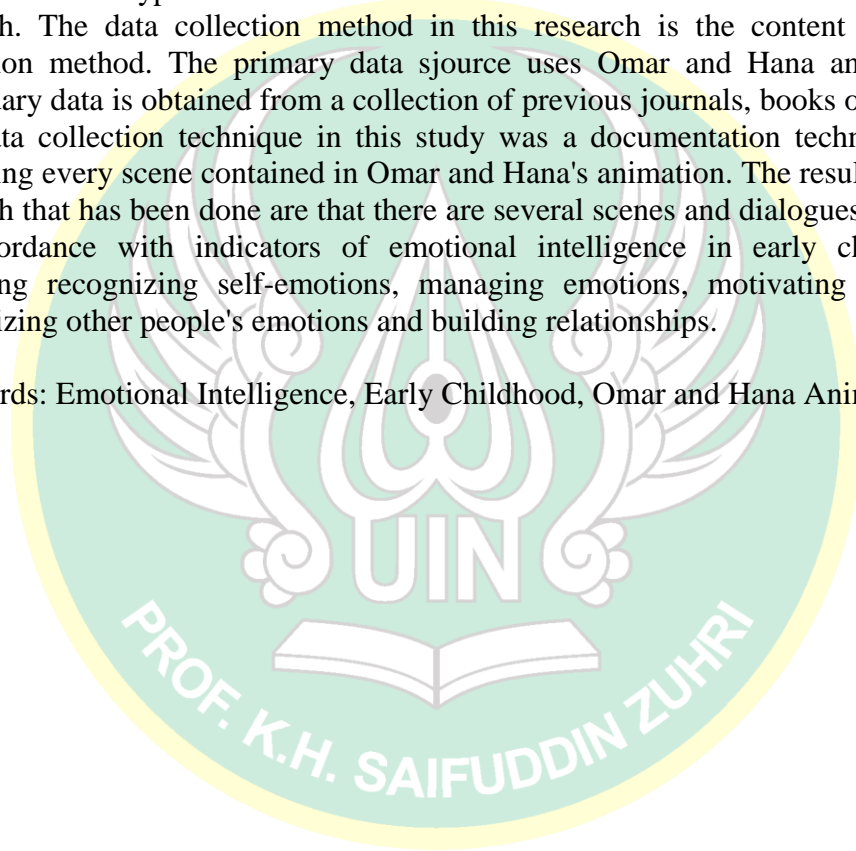


EARLY CHILDHOOD EMOTIONAL INTELLIGENCE IN THE ANIMATION OF OMAR AND HANA

**NURUL HIDAYAH
NIM 1617406029**

Abstract: Emotional intelligence has a very important role to achieve success in school and in communicating in the community. Education and parenting that are applied to children in order to form their emotional intelligence can be done by watching animation. This study aims to describe how the emotional intelligence of early childhood in Omar and Hana's animation. This research includes qualitative research and the type of research that the authors conducted was content analysis research. The data collection method in this research is the content analysis collection method. The primary data source uses Omar and Hana animation. Secondary data is obtained from a collection of previous journals, books or theses. The data collection technique in this study was a documentation technique by observing every scene contained in Omar and Hana's animation. The results of the research that has been done are that there are several scenes and dialogues that are in accordance with indicators of emotional intelligence in early childhood including recognizing self-emotions, managing emotions, motivating oneself, recognizing other people's emotions and building relationships.

Keywords: Emotional Intelligence, Early Childhood, Omar and Hana Animation



MOTTO

“Lakukan lah kebaikan walaupun itu melelahkan karena lelahnya akan hilang tapi kebbaikannya akan bertahan”*



* Kutipan dari ceramah Ust. Hanan Attaki

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kepada orangtuaku tercinta yaitu Ibu Ato Rohmaniyah. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang tidak pernah berhenti memberi dukungan do'a dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Adiku dan Keluargaku, Terimakasih yang selalu memberikan arahan, dan dukungan.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, tidak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini dalam Animasi Omar dan Hana". Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan petunjuk jalan kebenaran kepada umat manusia. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Terelesaiannya skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah membantu, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi. Oleh karenanya, saya ucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Toifur, S.Ag., M.Si selaku Penasehat Akademik PIAUD-A 2016.

9. Ellen Prima, M.A. selaku Dosen Pembimbing, Terimakasih atas bimbingan serta arahan hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staf administratif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
11. Kepada orang tuaku dan keluargaku yang telah mendoakan dan memberi dukungan.
12. Seluruh teman-teman PIAUD A angkatan 2016, yang telah senantiasa menemani, memberikan dukungan maupun semangat, dan mendo'akan selama perkuliahan kepada peneliti.

Terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu, medo'akan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Harapan serta do'a dari penulis agar Allah memberikan balasan kebaikan bagi semua pihak yang terkait. Dengan penuh kesadaran dan segala kerendahan hati, bahwa skripsi ini mungkin memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, segala kritik akan terbuka demi perbaikan untuk di masa yang akan datang. Dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Purwokerto, 28 Februari 2023

Penulis,



Nurul Hidayah

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini | 9 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Emosional | 9 |
| 2. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional | 10 |
| 3. Macam-Macam Emosi | 11 |
| 4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional | 13 |
| 5. Indikator Kecerdasan Emosional | 14 |
| 6. Tahap Perkembangan Emosional Anak | 18 |
| 7. Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini..... | 19 |
| B. Animasi | 20 |
| 1. Pengertian Animasi | 20 |

| | |
|--|----|
| 2. Manfaat Animasi | 21 |
| C. Anak Usia Dini | 22 |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini | 22 |
| 2. Karakteristik Anak Usia Dini | 23 |
| 3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini | 27 |
| D. Penelitian Relevan | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Deskripsi Animasi Omar dan Hana | 34 |
| C. Sumber Data | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| E. Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB IV ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM ANIMASI OMAR DAN HANA | |
| A. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Dalam Animasi Omar dan Hana | 53 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |
| C. Kata Penutup | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Indikator Kecerdasan Emosional Usia 4-5 tahun | 16 |
| Tabel 1.2 Indikator Kecerdasan Emosional Usia 5-6 tahun | 17 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Digital Durian Animation Studio | 34 |
| Gambar 3.2 Omar dan Hana | 35 |
| Gambar 3.3 Omar | 36 |
| Gambar 3.4 Hana | 36 |
| Gambar 3.5 Mama..... | 36 |
| Gambar 3.6 Papa..... | 37 |
| Gambar 3.7Faris..... | 37 |
| Gambar 3.8 Sara | 37 |
| Gambar 3.9 Ustad Musa | 38 |
| Gambar 3.10 Cakgu Layla | 38 |
| Gambar 3.11 Sufi..... | 39 |
| Gambar 3.12 Atuk..... | 39 |
| Gambar 3.13 Nenek | 39 |
| Gambar 3.14 Indra | 39 |
| Gambar 3.15 Nuru | 40 |
| Gambar 3.16 Episode “Hana Takut”..... | 42 |
| Gambar 3.17 Episode “Adam Pasti Bisa” | 45 |
| Gambar 3.18 Episode “Jom Kita Tolong” | 46 |
| Gambar 3.19 Episode “Lukis Sama-Sama” | 48 |
| Gambar 3.20 Episode “Kek Terakhir” | 50 |
| Gambar 4.1 Episode “Hana Takut” | 54 |
| Gambar 4.2 Episode “Adam Pasti Bisa” | 56 |
| Gambar 4.3 Episode “Adam Pasti Bisa” | 58 |
| Gambar 4.4 Episode “Adam Pasti Bisa” | 58 |
| Gambar 4.5 Episode “Lukis Sama-Sama” | 59 |
| Gambar 4.6 Episode “Jom Kita Tolong” | 60 |
| Gambar 4.7 Episode “Kek Terakhir” | 61 |
| Gambar 4.8 Episode “Adam Pasti Bisa” | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Cover Omar dan Hana
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 4 : Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 5 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 6 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 8 : Sertifikat KKN
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL 2
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosioemosional, bahasa dan komunikasi. Usia 0 sampai dengan 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegensi. anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.¹ Disaat inilah saat yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai, pembiasaan, dan keteladanan kepada anak karena pada saat ini memasuki “*golden age period*” artinya, masa emas bagi anak untuk menyerap, meniru dan belajar apa saja yang dialaminya. Dalam masa *golden age* ini perkembangan kecerdasan sangat penting bagi anak karena mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Semakin dini usia manusia semakin maksimal perkembangan kemampuan kecerdasannya, dengan kata lain apabila mampu memaksimalkan perkembangan kecerdasan anak usia dini maka semakin baik pula kecerdasan mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, alangkah baiknya sebagai pendidik mampu mengembangkan intelegensi anak usia dini sedini mungkin agar tercipta anak-anak yang unggul yang mampu membawa bangsa ini jauh lebih baik di masa mendatang.²

Masing-masing anak terlahir dengan kemampuan maupun kecerdasan yang memang ada dan berbeda-beda antara anak satu dengan yang lainnya. Namun, kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak tidak hanya cerdas secara otak saja atau yang biasa disebut dengan IQ (*Intelligences Quotient*) akan

¹ Diana Muthiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.6.

² Asrul Faruq dan Muhammad Rifa'i, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No.2, 2022, hlm.131.

tetapi juga terdapat kecerdasan lainnya.³ Pada teori *Multiple Intelligences* yang di kemukakan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi tentang kecerdasan manusia ditemukan bahwa setiap manusia memiliki delapan spektrum kecerdasan yang berbeda dan cara-caranya sangat individual. dengan adanya *multiple Intelligences* seorang anak dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan. Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu: kecerdasan linguistik (verbal), kecerdasan matematis (logis), kecerdasan visual (spasial), kecerdasan kinestetik (jasmani), kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.⁴ Setiap anak terlahir dengan memiliki lebih dari satu kecerdasan yang dimilikinya, kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak mungkin dapat berkembang dengan baik tanpa dikembangkan atau diasah oleh orang lain. Dibutuhkan kerjasama yang intens antara satu kecerdasan dengan kecerdasan lainnya karena dalam setiap kecerdasan terdapat berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya. Dari beberapa kecerdasan, kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang dianggap penting untuk diperhatikan, meskipun semua jenis kecerdasan sama pentingnya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini secara optimal dikembangkan dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.⁵ Pola pendidikan di Indonesia selama ini masih mengedepankan kecerdasan Intelektual (IQ) dan materialisme, tetapi mengabaikan kecerdasan emosional dan juga spiritual.⁶ Daniel Goleman berpendapat bahwa, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor

³ Angra Gunitri dan Dadan Suryana, *Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Life Science*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.6 No.4, 2022, hlm.3392.

⁴ Abu Dahrin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm.47.

⁵ Ardiansyah dan Moh. Alamsyah, *Mengembangkan Kecerdasan Multiple Intelligences Anak Usia Dini*, Jurnal Musawa, Vol.13 No.1, 2021, hlm.169.

⁶ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm.9.

kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁷ Permasalahan yang banyak terjadi di dalam dunia pendidikan yang diakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan emosional anak seperti tidak percaya diri, pemalu, pendiam atau penakut sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran maupun kegiatan disekolah. Permasalahan yang cukup serius seperti perkelahian ataupun *bullying* di lingkungan sekolah yang kerap terjadi karena anak tidak mampu mengontrol emosi dan kurangnya empati terhadap sesama. Mengingat pentingnya memiliki kecerdasan emosional, maka kecerdasan ini harus diajarkan kepada anak sedini mungkin Goleman menuliskan pentingnya mengajarkan kecerdasan emosional kepada anak-anak untuk memberikan kesempatan yang lebih kepada mereka dalam rangka memanfaatkan potensi yang mereka miliki.⁸

Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu hasil dari semakin berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola kehidupan manusia. Teknologi informasi memberikan beberapa kemudahan-kemudahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan manusia dalam hal pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah dan lain sebagainya sehingga mendorong manusia untuk menggunakan TI. Perkembangan teknologi dan informasi memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada setiap penggunanya, tak terkecuali anak-anak.⁹ Pada era teknologi informasi sekarang ini, memberi dampak pada kecerdasan anak baik secara kognitif maupun afektif. Pendidikan dan pola asuh yang diterapkan pada anak dalam rangka membentuk kecerdasan emosionalnya dapat diberi stimulus dengan menonton animasi. Hal ini

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T.Hermaya, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka,2015), hlm.42.

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.512.

⁹ Gilang Wisnu Saputra, dkk, *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan, Jurnal Sistem Informasi*, 2017, hlm.77

dilakukan karena mampu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengelola strategi dalam bermainnya, dan membantu meningkatkan otak kanan anak selama dalam pengawasan yang baik. Animasi merupakan metode dimana sebuah gambar atau objek dimanipulasi untuk menciptakan bentuk bergerak yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Animasi yang cocok dipertontonkan adalah animasi dengan tema keluarga dan pendidikan yang sesuai dengan usia anak. Animasi merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan di rumah untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman anak tentang suatu peristiwa atau kejadian.

Animasi juga merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karenanya, Animasi memberikan kesan yang imperaktif bagi penontonnya. Animasi digemari mayoritas anak-anak karena tokoh-tokoh kartun yang menarik, menghibur, dan sering kali membuat anak-anak terpingkal-pingkal.¹⁰ Biasanya cerita yang diangkat dalam animasi bertema kehidupan sehari-hari serta pengalaman anak-anak di lingkungannya, bisa berupa peristiwa disekolah, lingkungan bermain dan kejadian disepul rumah tokoh. Bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penerangan dan pendidikan. Seperti halnya Animasi Upin dan Ipin, Nusaa, omar dan hana. Beberapa animasi tersebut telah ditayangkan ditelvisi dan ada juga yang diakses melalui aplikasi *youtube*. Belakangan ini salah satu animasi anak-anak yang diminati adalah animasi Omar dan Hana yang berasal dari Malaysia. Animasi Omar dan Hana menceritakan kegiatan sehari-hari Omar dan Hana dan teman-temannya. Animasi Omar dan Hana banyak di gemari anak-anak karena tokoh-tokohnya yang unik dan juga ceritanya yang menarik. Dengan begitu animasi omar dan hana salah satu peluang untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini dimana di animasi omar dan hana banyak episode atau cerita yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak Sehingga

¹⁰ Teguh Setyawan dan M.Nur Juniadi, "Film Animasi 2 Dimensi Dengan Judul Andi Tema: Sikap dan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini", Jurnal IT Cida Vol.3 No.1, 2018, hlm.2.

nantinya dapat diimplemetasikan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang kecerdasan emosional anak usia dini dalam animasi Omar dan Hana. Animasi Omar dan Hana memiliki lebih dari 200 episode, pembatasan penelitian hanya mengambil 5 episode. Episode yang dipilih yaitu Hana Takut, Adam Pasti Bisa, Kek Terakhir, Jom Kita Tolong dan Lukis Sama-Sama. Peneliti memilih episode-episode tersebut karena berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usai dini. Sehingga pemirsa yang menonton dapat mempelajari dan mencontoh hal-hal positif dari animasi Omar dan Hana.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan ketegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman dalam permasalahan yang akan dibahas. Adapun isitilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman, mengatakan bahwa kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian. Pertama, kecerdasan emosional tidak hanya berarti sikap ramah, pada saat-saat tertentu diperlukan bukan sikap ramah, melainkan sikap tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama.¹¹

Mashar menjelaskan kecerdasan emosional merupakan ketrampilan anak dalam mengemukakan kesadaran, pengaturan, dan pengelolaan perasaan yang terjadi dalam dirinya lebih cepat berubah dalam

¹¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.9.

memberikan tindakan melalui sikap diri untuk mencapai kebahagiaan dirinya sendiri.¹²

2. Animasi Omar dan Hana

Animasi asal Malaysia, “Omar dan Hanna” karakter-karakter yang lucu, warna-warna yang cerah, serta musik yang ringan membuat animasi ini menjadi sahabat anak. Terbukti saluran Youtube “Omar dan Hana” sudah memiliki banyak pengikut dan sudah banyak ditonton. Konten “Omar dan Hana” terdiri atas dua bentuk, yakni lagu yang berdurasi dua menit dan cerita (episode) berdurasi tujuh menit. Serial animasi ini tayang setiap pekan di youtube. Tayangan yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *Measat Broadcast Network system* sejak 2017 ini menarik minat penggemar diberbagai negara, tak hanya di Malaysia. Di Indonesia, animasi ini ditayangkan disalah satu stasiun televisi RTV.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 butir 14).¹³ Menurut agreement of UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UNESCO dengan undang-undang terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang mulai masih memerlukan bantuan (dependen) kemasa anak-anak yang mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD. Sementara di Indonesia anak

¹² Edi Hendiri Mulyana, dkk, *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK DWP Kecamatan Tawang Kabupaten Tasikmalaya*, Jurnal PAUD Agapedia Vol.1 No.2, 2017, hlm.218.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2002),hlm.3.

yang berusia 6 tahun ke atas sudah berada pada jalur pendidikan dasar (*elementary school*).¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Bagaimana Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Dalam Animasi Omar dan Hana ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional anak usia dini dalam animasi Omar dan Hana.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, terutama ilmu tentang kecerdasan emosional.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan dalam bersikap kepada anak-anak terutama dalam hal pemberian perhatian terhadap pendidikan anaknya

2) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan tentang kecerdasan emosional yang terkandung dalam animasi Omar dan Hana sebagai media belajar anak-anak.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

¹⁴Novan Ardy Wiyani, Manajemen PAUD Bermutu, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.22.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berfikir yang akan disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

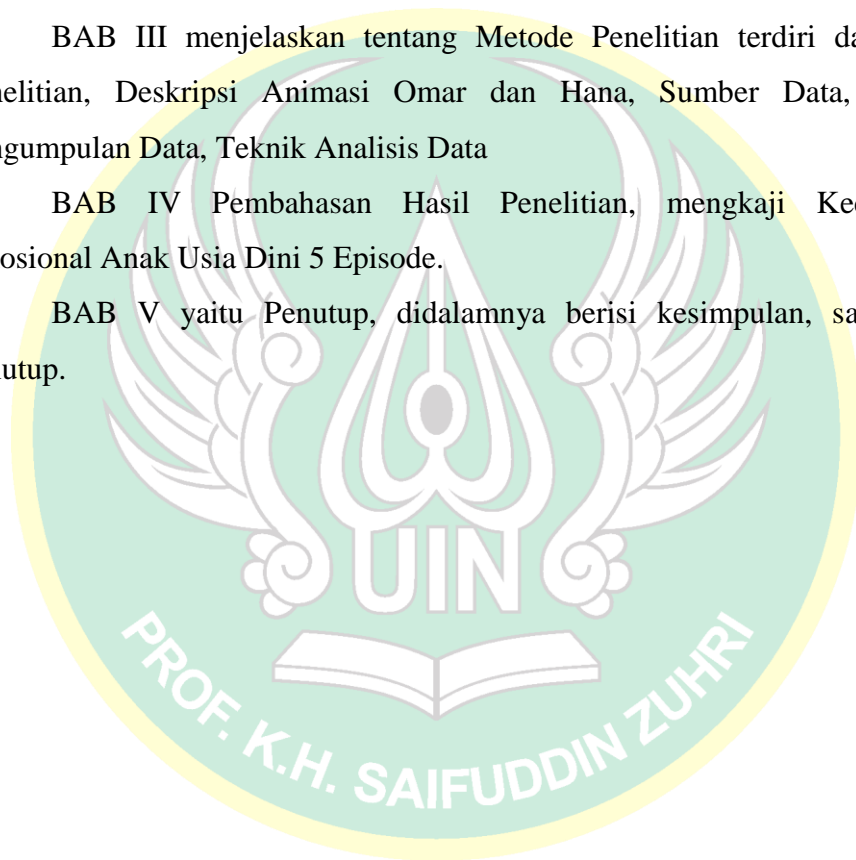
BAB I adalah Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Konseptual, Tujuan dan Manfaat Peneliti, Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan Landasan Teori yang berisi tentang Kecerdasan Emosional, Anak Usia Dini, Animasi. Penelitian Relevan

BAB III menjelaskan tentang Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Deskripsi Animasi Omar dan Hana, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, mengkaji Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini 5 Episode.

BAB V yaitu Penutup, didalamnya berisi kesimpulan, saran dan penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Sebelum membahas lebih jauh tentang kecerdasan emosional, terlebih dahulu akan di jelaskan mengenai kecerdasan dan emosi. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan pikiran.¹⁶ Sedangkan emosi berasal dari bahasa latin *movere*, berarti menggerakkan atau bergerak, dari kata tersebut dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi merujuk pada perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologi serta rangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik dan rasa sedih.¹⁷

Daniel Goleman mempopulerkan jenis kecerdasan manusia yakni kecerdasan emosional, yang dikenal dengan *Emotional Quotient* (EQ). dalam bukunya Daniel Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹⁸ Kecerdasan emosional termasuk dalam kecerdasan personal yang merupakan bagian dari kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan yang terdapat dalam unsur-unsur kecerdasan emosional yakni kemampuan untuk mengontrol

¹⁶ Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 2006), hlm.141.

¹⁷ Riana Masdar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm.16.

¹⁸ Retno Susilowati, *Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Thufula, Vol.6 No.1 2018, hlm.147.

dan mengelola emosi, bersikap empati, memiliki ketrampilan dalam hubungan sosial, memotivasi diri, mandiri, bertanggung jawab, tahan terhadap stres, optimis, dan kemampuan memecahkan masalah. Komponen-komponen kecerdasan emosional ini mendukung kesuksesan hidup kelak dikemudian hari setelah dewasa.¹⁹

Mashar menjelaskan kecerdasan emosional anak merupakan sebuah ketrampilan anak dalam mengemukakan kesadaran, pengaturan, dan pengelolaan perasaan yang terjadi dalam dirinya lebih cepat berubah dalam memberikan tindakan melalui sikap diri untuk mencapai kebahagiaan dirinya sendiri.²⁰

Menurut Dr. Bar-On, kecerdasan emosional merupakan serentetan kecakapan non-kognitif, keterampilan, dan kompetensi yang mengembangkan kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan tuntutan lingkungan.²¹

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut manusia agar dapat mengembangkan kemampuan emosional dan kemampuan sosialnya. Kemampuan emosional sendiri meliputi sadar akan keadaan emosi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan menyatakan perasaan kepada orang lain.

2. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional

Dalam bukunya, Daniel Goleman merumuskan dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada manusia adalah lingkungan dan fisik.

a. Lingkungan Keluarga

Kehidupan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak untuk mempelajari emosi dari keluarganya. Dari keluarga,

¹⁹ Siti Arafa, dkk, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Kota Sorong*, Jurnal Papeda, Vol.4. No.1, 2022, hlm.52.

²⁰ Edi Hendri Mulyana, dkk, *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol 1, No 2, 2017, hlm.218.

²¹ Hamdika Sulaiman, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.224.

kita diajarkan untuk mengetahui bagaimana cara merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain memahami perasaan kita, bagaimana kita berfikir mengenai perasaan ini, dan pilihan-pilihan apa saja yang kita punya untuk bertindak, serta bagaimana cara membaca dan memberitahukan harapan dan rasa takut. Semua itu dapat dipelajari dalam lingkungan yang dekat. Selain mengajarkan emosi melalui hal yang dikatakan dan dilakukan oleh orang dewasa secara langsung kepada anak-anaknya, tetapi juga melalui contoh-contoh yang anak-anak mereka pelajari pada saat menangani perasaan mereka sendiri, atau perasaan yang bisa muncul antara orang tua.²²

b. Fisik

Menurut Pulung Riyanto dan Deni Mudin dalam penelitiannya menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dilaksanakan oleh seseorang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi. Kegiatan aktivitas fisik akan berdampak atau berkaitan dengan pengaruh mental emosional. Aktivitas fisik dapat mengatasi stres dan meningkatkan kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan aktivitas fisik menggerakkan bagian-bagian tubuh yang langsung berhubungan dengan syaraf yang akan diteruskan ke otak.

Sedangkan Patton membagi faktor kecerdasan emosional menjadi 5 bagian yaitu sebagai berikut

- a. Keluarga
- b. Hubungan-hubungan pribadi
- c. Hubungan dengan teman kelompok
- d. Lingkungan dan
- e. Hubungan dengan teman sebaya.²³

3. Macam-Macam Emosi

Menurut Goleman emosi dibagi menjadi delapan jenis yaitu:²⁴

²² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,..., hlm.226.

²³ Ginanjar Waluyo Jati dan Nono Hery Yoemanto, *Kecerdasan Emosional Siswa Menengah Pertama di Tinjau Dari Faktor Demografi*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol.2 No.2, 2013, hlm.113.

- a. Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, tersinggung.
- b. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.
- c. Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang.
- d. Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga.
- e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih
- f. Terkejut: terkejut
- g. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka
- h. Malu: malu hati, kesal.

Stewart at all mengutarakan perasaan gembira (senang), marah, takut dan sedih sebagai *basic emotions*.²⁵

a. Gembira

Pada umumnya perasaan gembira dan senang diekspresikan dengan tersenyum atau tertawa. Dengan perasaan menyenangkan, seseorang dapat merasakan cinta dan kepercayaan diri.

b. Marah

Emosi marah terjadi pada saat individu merasa dihambat, frustrasi karena tidak mencapai apa yang diinginkan, dicera orang, diganggu atau dihadapkan pada suatu tuntutan yang berlawanan dengan keinginannya. Kemarahan membuat individu sangat bertenaga dan *impulsif*, membuat otot kencang dan wajah merah.

c. Takut

Perasaan takut merupakan bentuk emosi yang menunjukkan adanya bahaya. Stewart mengatakan bahwa perasaan takut mengembangkan sinyal-sinyal adanya bahaya dan menuntun individu

²⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemah)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.410.

²⁵ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm.1.9.

untuk bergerak dan bertindak. Perasaan takut ditandai oleh perubahan fisiologis, seperti mata melebar, berhati-hati, berhenti bergerak, badan gemetar, menangis, bersembunyi, melarikan diri atau berlindung di belakang punggung orang lain.

d. Sedih

Perasaan terasing, ditinggalkan, ditolak atau diperhatikan dapat membuat individu bersedih. Stewart at all mengungkapkan bahwa ekspresi kesedihan individu biasanya ditandai dengan alis dan kening mengkerut ke atas dan mendalam, kelopak mata ditarik ke atas, ujung mulut ditarik ke bawah, serta dagu diangkat pada pusat bibir bagian bawah.

4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Cooper dan Sawaf menyebutkan terdapat empat aspek kecerdasan emosi, yaitu:

a. Kesadaran Diri (*emotional literacy*)

Kesadaran Emosi bertujuan untuk membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosi akan mempengaruhi penyaluran *energy* emosi kearah yang konstruktif jika seseorang dapat mengelola emosi yang telah dikenalnya.

b. Kebugaran Emosi (*emotional fitness*)

Kebugaran emosi bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Pada kebugaran emosi terdapat kemampuan untuk mempercayai orang lain, mengelola konflik serta mengatasi kekecewaan dengan cara yang membangun.

c. Kedalaman Emosi (*emotional depth*)

Kedalaman emosi yaitu mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Dengan adanya kedalaman emosi, seseorang dapat melakukan kerja dengan senang hati.

d. Alkimia Emosi (*emotional alchemy*)

Alkimia emosi yaitu kemampuan aktif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Hal ini mencakup ketrampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi yang masih tersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk memperbaiki hidup.²⁶

5. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman ada lima indikator yang mencakup dalam kecerdasan emosional yaitu:

a. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.²⁷ Hal ini mencakup: kemampuan mengetahui emosi amarah, sedih, takut, kenikmatan, cinta dan malu.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya untuk dapat mengendalikan diri agar tidak mengulangi kesalahan lagi. Emosional berlebihan yang meningkat dalam waktu yang relatif lama akan mengganggu kestabilan individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan menenangkan diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemarahan, ketersinggungan dan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan.²⁸

²⁶ Listia Fitriyani, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, E-Journal IAIN Samarinda, Lentera Vol. XVII No.1, 2015, hlm.100.

²⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,...hlm.55.

²⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,...hlm.513.

c. Memotivasi Diri

Kemampuan memotivasi diri merupakan kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.²⁹ Hal ini mencakup: optimisme, percaya pada diri sendiri, ketekunan dan tahan menghadapi kegagalan.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga individu lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.³⁰

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi, keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.³¹ Kehadiran teman sebaya sangat berarti bagi mereka, oleh karena itu keinginan untuk membina hubungan dengan teman dapat memotivasi anak mengembangkan kecerdasan emosional dalam hal membina hubungan dengan orang lain.

²⁹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*....hlm.56.

³⁰Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,...hlm.56.

³¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*....hlm.59.

Tabel 1.1 Indikator Kecerdasan Emosional 4-5 Tahun

| No | Komponen Kecerdasan Emosional | Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun |
|----|-------------------------------|---|
| 1 | Mengenali Emosi Diri | 1.1 Mampu mengenali rasa marah 1.2 Mampu mengenali rasa bahagia 1.3 Mampu mengenali rasa takut |
| 2 | Mengelola emosi | 1.1 Menahan supaya tidak berbicara sendiri ketika belajar 1.2 Mampu mengalah pada teman 1.3 Tidak bertengkar dengan teman |
| 3 | Memotivasi diri | 1.1 Anak berani menjawab pertanyaan 1.2 Anak berani bertanya 1.3 Berani menunjukkan hasil Pekerjaan |
| 4 | Mengenali emosi orang lain | 1.1 Mengenali teman yang sedih 1.2 Menunjukkan antusias dalam permainan |
| 5. | Membina hubungan | 1.1 Anak mau berbagi kepada teman 1.2 Anak mau membantu teman 1.3 Mau membersihkan lingkungan kelas. ³² |

³² Anissa Herlina Sari, *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Boneka Tangan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1 No.2, 2016, hlm.61.

Tabel 1.2 Indikator Kecerdasan Emosional 5-6 Tahun

| No | Komponen Kecerdasan Emosional | Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun |
|----|------------------------------------|--|
| 1 | Mengenali Emosi Diri | 1.1 Menyebutkan nama emosi 1.2 Mengenal Perasaan Sendiri dan Mengelolanya secara wajar 1.3 Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, takut, dsb) |
| 2 | Mengelola Emosi | 1.1 Memiliki daya kesabaran 1.2 Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 1.3 Bertanggung jawab atas perlakuannya untuk kebaikan diri sendiri |
| 3 | Memotivasi diri | 1.1 Optimis dan percaya diri 1.2 Mengatur diri sendiri 1.3 Mempunyai daya usaha |
| 4 | Mengenali Emosi Orang lain | 1.1 Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 1.2 Peduli terhadap teman 1.3 Berbagi dengan orang lain |
| 5 | Membina Hubungan Dengan Orang Lain | 1.1 Bermain dengan teman sebaya 1.2 Menunjukkan sikap toleran 1.3 Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah. ³³ |

³³ Himmatul Farihah, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*, Proseding Seminar Nasional Unirow Tuban, 2017, hlm.57.

6. Tahap Perkembangan Emosional Anak

Perkembangan emosional anak dilihat dari tingkat usia:

a. Usia 0-8 Minggu

Kehidupan bayi sangat dikuasai oleh emosi (impulsif). Emosi anak sangat berkaitan dengan perasaan indrawi (fisik), dengan kualitas perasaan senang dan tidak senang jasmaniah. Misalnya, bayi senyum atau tidur pulas kalau merasa kenyang, hangat dan nyaman, dia menangis kalau lapar, haus, kedinginan atau sakit.³⁴

b. Usia 8 Minggu – 1 Tahun

Pada usia ini perasaan psikis sudah mulai berkembang. Anak merasa senang (tersenyum) apabila melihat mainan yang digantung di depan matanya, atau melihat orang yang telah dikenalnya. Tidak merasa senang (menangis) terhadap benda, situasi atau orang asing (menangis apabila dipangku oleh orang yang tidak dikenalnya). Pada fase ini, perasaan anak mengalami diferensiasi (penguraian), yaitu dari perasaan senang dan tidak senang jasmaniah menjadi perasaan-perasaan senang, tidak senang, marah, jengkel, terkejut dan takut.³⁵

c. Usia 1-3 Tahun

Pada usia ini, perkembangan emosinya sebagai berikut emosinya sudah mulai terarah pada sesuatu (orang, benda atau mahluk lain).

- 1) Sejalan dengan perkembangan bahasa yang sudah dimulai pada usia 2 tahun maka anak dapat menyatakan perasaan-perasaannya dengan menggunakan bahasa.
- 2) Sifat-sifat perasaan anak pada fase ini labil artinya mudah kembali berubah (sementar menangis, kemudian tertawa), mudah tersulut (dipengaruhi) tetapi tidak bertahan lama dan sifatnya dangkal.³⁶

³⁴ Anjar Mahmudi, *Sikap Otoriter Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak*, (Yogyakarta: Bintang Surya Madani, 2020), hlm.17.

³⁵ Anjar Mahmudi, *Sikap Otoriter Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak...* hlm.18

³⁶ Anjar Mahmudi, *Sikap Otoriter Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak...* hlm.19.

d. Usia Taman Kanak-Kanak

Pada usia 4 tahun anak sudah mulai menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain. Kesadaran ini diperoleh dari pengalamannya, bahwa tidak setiap keinginannya dipenuhi oleh orang lain. Bersamaan dengan itu, berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya. Jika lingkungannya terutama orang tuanya tidak mengakui harga diri anak seperti memperlakukan anak secara keras atau kurang menyayangnya, maka pada diri anak akan berkembang sikap-sikap keras kepala atau menentang, menyerah jadi penurut yang diliputi rasa harga diri kurang dengan sifat pemalu.³⁷

7. Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Strategi pengembangan kecerdasan emosional anak usia dini, antara lain:³⁸

a. Menyadari Emosi Anak

Kesadaran emosional berarti bahwa orangtua menyadari ketika sedang merasakan emosi anak, mengidentifikasi perasaan-perasaan anak, dan peka pada perasaan atau emosi pada diri anak. Dengan menyadari emosi anak, kecerdasan emosional anak akan terlatih karena anak merasa dihargai sehingga dengan begitu anak juga akan bisa mengenal dan menyadari emosi yang terjadi padanya.

b. Mendengarkan Dengan Penuh Empati

Mendengarkan dan mengamati petunjuk-petunjuk fisik emosi pada anak. Orang tua menggunakan imajinasi mereka untuk melihat situasi tersebut dari titik pandang anak kemudian menggunakan kata-kata mereka untuk merumuskan kembali dengan cara yang menenangkan dan tidak mengancam untuk menolong anak-anak mereka memberi nama emosi-emosi mereka itu.

³⁷ Anjar Mahmudi, *Sikap Otoriter Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak...* hlm.20.

³⁸ Novan, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.187.

c. Membantu Anak Untuk Menyebutkan Emosi Anak Secara Verbal

Terkadang karena kemampuan membedakan masih rendah, anak akan sering kesulitan memberi nama terhadap emosinya sendiri, apakah dia sedang merasa sedih, jengkel atau bosan. Maka dari itu orang tua penting untuk membantu anak untuk menyebut emosi anak secara verbal.

d. Memberikan Pilihan dan Menghormati Keinginan Anak

Cara ini mendorong anak memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk berani mengambil keputusan.

e. Memberikan Pujian Terhadap Anak

Pujian diberikan ketika anak dapat mengenal dan mengekspresikan dengan benar sesuai batas-batas yang dapat diterima oleh masyarakat.

f. Mendidik Anak Dengan Sabar

Mengembangkan emosi anak adalah proses panjang yang memerlukan kesabaran orang tua.

B. Animasi

1. Pengertian Animasi

Animasi berasal dari bahasa Yunani “anima” yang berarti memberi kehidupan. Animasi dibuat oleh seorang animator yang memiliki tugas memberikan “ilusi” bahwa benda-benda yang dianimasikan adalah benda hidup. Cara “menghidupkan” benda-bendayang semula mati atau tidak bergerak adalah dengan cara menggerakannya satu-persatu atau frame by frame.³⁹ Sedangkan karakternya adalah orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. Sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek. Animasi merupakan salah

³⁹ Andi, *Aplikasi Animasi Digital Adobe Photoshop, Adobe Premiere, Adobe After Effect 3D Studio Max*, (Madiun: Medcoms, 2000), hlm.1.

satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat. Animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambar-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup.⁴⁰

Hingga saat ini banyak bermunculan studio animasi baik di Amerika, Indonesia, Malaysia dan negara lain, dan salah satu yang populer adalah dari Jepang dengan animasi Animenya. Animasi yang dahulunya mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis.

Hamalik dalam Arsyat mengemukakan bahwa “kelebihan penggunaan animasi dalam proses pembelajaran dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari anak ketika bercakap-cakap, tanya jawab dan lain-lain, menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang apabila dipandang perlu serta mendorong dan meningkatkan motivasi anak dalam menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya”.⁴¹

2. Manfaat Animasi

Manfaat dari penggunaan media ini dalam pembelajaran di antaranya:

- a. Membantu menerangkan proses, seperti gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian ilustrasi.
- b. Membantu menampilkan masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah lampau.
- c. Dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.

⁴⁰ Arief Ruslam, *Animasi Perkembangan dan Konsep*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm.4.

⁴¹ Trisnawarty Br Ginting,dkk, *Pengaruh Penerapan Model Quantum Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kemampuan Kosakata Pasa Anak*, B E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Ganesa 9 Vol.5 No.1, 2017, hlm.55.

- d. Dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak, karena dengan animasi pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, dapat mengembangkan pikiran dan gagasan anak.
- e. Dapat mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan) dan dapat memikat perhatian anak. Karena dengan animasi anak dapat mengembangkan imajinasi dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang lebih realistis.⁴²

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁴³ Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentang waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁴ Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.⁴⁵ Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun.⁴⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, yang memiliki karakteristik unik dan memiliki perbedaan dengan usia selanjutnya.

Hakikat anak usia dini merupakan kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya

⁴² Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm.69.

⁴³ Yulianti Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.6.

⁴⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.2.

⁴⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm.88

⁴⁶ Dwi Yulianti, *Belajar Sambil Bermain Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm 7.

mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosioemosional, dan komunikasi.⁴⁷ Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, mereka sangatlah membutuhkan bantuan orang dewasa untuk menyempurnakan kehidupannya, karena anak usia dini dapat dikatakan orang dewasa yang belum sempurna. Berbagai stimulasi harus diberikan sejak anak usia dini, dari sini lah terbentuk sebuah pondasi untuk menuju ke kehidupan selanjutnya. Namun, orang dewasa perlu untuk memahami masing-masing anak dalam memberikan stimulasi. Karena, anak usia dini sebagai individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahap usianya.⁴⁸

Menurut para ahli psikologi, anak usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya, usia ini hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi kembali, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia Keith Osborn, Burton L, While, dan Benyamin S. Bloom berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% selanjutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulus) dan perlakuan dari lingkungan hidup.⁴⁹

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai usia yang berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.

⁴⁷ Diana Mutia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm.6.

⁴⁸ H.E. Mulyaa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), hlm.20.

⁴⁹ Diana Muthiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.3.

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik anak usia dini antara lain:

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah dan bosan. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.⁵⁰

Secara terperinci dapat dijelaskan karakter anak usia dini sebagai berikut:

- a. Usia 0-1 Tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar dipelajari anak usia ini.⁵¹ Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan berikut:
 - 1) Mempelajari ketrampilan motorik melalui dari berguling-guling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
 - 2) Mempelajari ketrampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda kemulut.
 - 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir. Telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.
- b. Usia 2-3 Tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa selanjutnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

Beberapa karakteristik yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut:

- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh

⁵⁰ Husnuziadatul Khairi, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*, Jurnal Warna Vol.2 No2, 2018, hlm.18.

⁵¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Perkasa, 2016), hlm.5.

anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.

- 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan bercelotoh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran.
 - 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan, melainkan lebih banyak pada lingkungan.⁵²
- c. Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:
- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin membaik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
 - 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.
- d. Usia 7-8 tahun, karakteristik perkembangan seorang anak usia 7-8 tahun antara lain sebagai berikut:
- 1) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berfikir

⁵² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini...* hlm.6

bagian perbagian. Artinya, anak sudah mampu berfikir analisis dan sintesis, serta deduktif dan induktif.

- 2) Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal itu ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain diluar rumah bergaul dengan teman sebaya.
- 3) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
- 4) Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak telah menampakan hasil.⁵³

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini dimulai sejak proses pembuatan dan terjadi mitosis. Asupan gizi dan kualitas rangsangan sangat menentukan proses perkembangannya hingga melampaui fase-fase yang ditetapkan, yakni fase embrio (8minggu), janin (10 minggu), bayi, *toddler*, usia TK hingga usia SD awal. Perkembangan tersebut meliputi berbagai aspek mulai aspek fisik, emosi, sosial, bahasa hingga kognitif. Berikut ini perkembangan anak usia dini yang meliputi beberapa aspek perkembangan yaitu sebagai berikut.⁵⁴

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Ketika anak mencapai usia 4 tahun perkembangan fisik anak usia sangat pesat. Mereka mampu berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik, dapat lari berjingkat dengan satu kaki, maupun bereksperimen dengan jari, tangan, lengan serta memungut benda-benda dan memindahkan benda tersebut dengan mudah.

Setelah mencapai usia 5 tahun, gerakan anak menjadi lebih tangkas. Mereka dapat berjalan dan melangkah lebih tegap, mereka

⁵³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini...* hlm.7.

⁵⁴ Takdirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.5.

dapat menulis nama mereka sendiri mereka juga dapat menulis dengan benar. Pada usia 6 tahun anak-anak dengan motorik baik sudah dapat mengendarai sepeda dengan baik.

b. Perkembangan Bahasa

Pada aspek perkembangan kemampuan berbahasa yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan Bahasa untuk pemahaman Bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap macam-macam stimulan.⁵⁵

c. Perkembangan Sosial

Pada usia 4 tahun anak mulai belajar mengenal lingkungan, walaupun masih memiliki sudut pandang egosentris, mereka mulai menunjukkan aktivitas yang kooperatif. Mereka dapat melakukan kegiatan bersama melalui cara-cara yang lebih dapat diterima dari pada sebelumnya.

d. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi merupakan salah satu dari beberapa aspek yang sedang berkembang pada anak usia dini. Perkembangan emosi berfungsi untuk mengatur emosi agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemampuan anak untuk mengelola emosi dan menempatkan diri merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki anak untuk menunjang masa depannya kemudian hari.⁵⁶

e. Perkembangan Moral dan Agama

Fokus pengembangan aspek agama dan moral di anak usia dini meliputi pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan keimanan, rasa kemanusiaan, hidup bermasyarakat dan bernegara.

⁵⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005),hlm.33-37

⁵⁶ Raudia Raudatul Zannah, dkk, *Perkembang Emosi Anak Usia Dini Pada Keluarga Pola Asuh Demokratis*, Jurnal Ceria Vol.1 No.1, 2020, hlm.9.

f. Perkembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya.⁵⁷

D. Penelitian Relevan

Sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian ini, berikut peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kemiripan dalam bidang penelitian dengan penelitian yang akan diteliti.

Pertama, dari penelitian Titi Supiyani dengan skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA Al- Mushtthafawiyah Medan Tembung Kab. Kota Medan ” 2019 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.⁵⁸ Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode bercerita. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kecerdasan emosional anak meningkat adalah: kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan inti dan pemberian *reward* pada saat kegiatan penutup. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kecerdasan emosional anak usia dini. Perbedaannya adalah mengenai objek yang peneliti gunakan adalah animasi Omar dan Hana.

Kedua, dari penelitian Wella Arista dengan skripsinya yang berjudul “ Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan” 2020 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.⁵⁹ Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan

⁵⁷ M.Ihsan Dacholfany &Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta:Amzah, 2018),hlm.69.

⁵⁸ Titi Supriyati , Skripsi “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA Al-Mushthafawiyah Medan Tembung Kab. Kota Medan ” (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2017), hlm.v.

⁵⁹ Wella Arista, Skripsi “Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

emosional anak melalui metode proyek bukan hanya menyediakan alat atau bahan yang menarik tetapi memberikan arahan dan contoh dalam melakukan kegiatan proyek. Melalui metode proyek anak dapat membangun rasa kerjasama dengan kelompoknya, melatih rasa percaya diri anak, serta meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional anak. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kecerdasan emosional anak usia dini. Perbedaannya adalah mengenai metode dan tempat penelitian.

Ketiga, dari penelitian Ana Riski Afnani dengan skripsinya yang berjudul “ Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Omar dan Hana” 2023 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri .⁶⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana sesuai dengan Indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan animasi Omar dan Hana sebagai sumber penelitian. Perbedaannya adalah peneliti membahas tentang kecerdasan emosional anak usia dini menggunakan teori Daniel Goleman.

Keempat, Jurnal Ni Nyoman Putri Trisna Dewi yang berjudul Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Cerita Berseri.⁶¹ Hasil Penelitian ini menunjukkan presentase oleh validator ahli materi 96,00%, ahli media pembelajaran 92,50% dan tanggapan oleh enam orang guru kelompok B 92,56%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar cerita berseri untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dapat digunakan untuk pembelajaran di TK sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan peneliti secara umum sama-

⁶⁰ Ana Riskia Afnani, Skripsi “ Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Animasi Omar dan Hana” (Purwokerto, UIN Prof. KH Saifudin Zuhri, 2023)

⁶¹ Ni Nyoman Putri Trisna Dewi, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Cerita Berseri*, Jurnal For Lesson and Learning Studies Vol.3 No.3, 2020, hlm. 362.

sama tentang kecerdasan emosional anak. Perbedaannya adalah mengenai metode dan objek penelitian. Peneliti menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan objek animasi Omar dan Hana.

Kelima, Penelitian Jurnal karya Arif Wijayanto dan Novitasari yang berjudul Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Kelurahan Krobok Kecamatan Semarang Barat.⁶² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak dibagi menjadi 4 jenis yaitu: 1) Strategi orangtua yang dilakukan agar anak dapat mengenali emosi dirinya dengan baik dengan cara mengenalkan nama-nama emosi sesuai ekspresinya, 2) Strategi orang tua agar anak mampu mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi dilakukan dengan cara memberi pengertian mengenai bagaimana mengendalikan emosi, bagaimana menahan diri untuk meluapkan emosi yang negatif, serta ikut berperilaku ekspresif sesuai dengan emosi yang muncul pada diri sendiri, 3) Strategi orang tua agar anak mampu memanfaatkan emosi secara positif dilakukan dengan memberikan anak kesibukan yang positif, dan memberikan anak penghargaan atas kemampuannya dalam memilih kegiatan positif, 4) Strategi orang tua agar anak mampu memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat. Persamaan dengan peneliti secara umum sama-sama tentang kecerdasan emosional anak. Perbedaannya adalah mengenai metode dan tempat penelitian.

Keenam, Penelitian Jurnal karya Tri Ovirianingsih dan Rita Kurnia yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Penokohan Hewan Pada Anak Usia Dini.⁶³ Hasil penelitian ini melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Dalam pengujian hipotesis terjadi

⁶² Arif Wijiyanto dan Novitasari, *Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Kelurahan Krobok Kecamatan Semarang Barat*, Jurnal Tunas Cendekia Vol. 2 No.2, 2019, hlm.89.

⁶³ Tri Ovirianingsih, dkk, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Penokohan Hewan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5 No.2, 2021, hlm.2531.

peningkatan kecerdasan emosional dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus diketahui persentase rata-rata kecerdasan emosional anak sebesar 49,64%, kemudian pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 50,35%, dan pada siklus II rata-rata kecerdasan emosional anak sebesar 125,4%. Persamaan dengan peneliti secara umum sama-sama tentang kecerdasan emosional anak. Perbedaannya adalah mengenai metode dan tempat penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁶⁴. Untuk memberikan arah dan petunjuk yang tepat dalam memecahkan masalah yang peneliti ajukan pada bagian di atas maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian yang peneliti lakukan. Metode tersebut antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.⁶⁵ Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Analisis ini dapat digunakan menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, surat, peraturan, undang-undang, musik, film, teater dan sebagainya.⁶⁶ Dalam hal ini penulis menganalisis kecerdasan emosional yang terdapat pada animasi Omar dan Hana melalui analisis dialog, adegan maupun gambar. Pendekatan dalam penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.3.

⁶⁵ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Cet.2* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.86.

⁶⁶ Eriyanto, *Analisis Isi, Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.32.

B. Deskripsi Animasi Omar dan Hana

1. Profil Digital Durian Animation Studio (DD Animation Studio)



Gambar 3.1

Digital Durian (DD) merupakan salah satu perusahaan produksi animasi yang populer atau terkenal di Malaysia. Digital Durian Animation Studio didirikan pada tahun 2008 yang dipimpin oleh Sinan Ismail sebagai Director Of Digital Durian dan Hairul Faizal Izwan sebagai producer. Beberapa animasi merupakan produksi dari Digital Durian Animation Studio adalah *Didi and Friends* (2014) serta *Omar dan Hana* (2016).

Pada mulanya Digital Durian Animation Studio yang didirikan oleh Sinan Ismail dan rekan-rekannya hanya memfokuskan kepada karya-karya multimedia. Dimana permintaan klien adalah sekitar penghasilan karya digital seperti kandungan *e-learning*, video Multimedia, animasi 3D untuk industri perusahaan dan sebagainya. Kemudian Digital Durian Animation Studio berkembang menghasilkan karya animasi pertama mereka *Didi and Friends* (2014) dan selanjutnya diteruskan dengan karya Animasi *Omar dan Hana* (2016).⁶⁷

⁶⁷ Missy Wijaya, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana* (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD), (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2020), hlm.75.

2. Profil Animasi Omar dan Hana



Gambar 3.2

Animasi Omar dan Hana merupakan animasi karya Negeri Jiran Malaysia. Animasi yang programnya diproduksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan *Measat Broadcast Network System* dan *DD Animation Studio* ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan islami melalui lagu-lagu untuk anak-anak berusia satu hingga enam tahun. animasi ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari Omar dan Hana dalam melakukan aktivitasnya secara islami, dalam melakukan segala hal Omar dan Hana selalu berdoa, dengan cara melagukan doa tersebut sehingga menjadi lebih menarik dan unik. Program ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu islami.

Astro menampilkan dua karakter utama Omar dan Hana. Omar berumur 6 tahun, seorang anak yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana berumur 4 tahun adalah anak yang aktif, berani dan periang. Selama penayangannya di Malaysia tahun 2017, Omar dan Hana mampu meraih jumlah penonton sebanyak 16 juta penonton, terdiri dari 11 juta di youtube dan 5 juta di televisi. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah penonton yang telah diraih di youtube sebanyak 2.137.727 subscribe dan ditonton lebih dari 901.797.109 kali dengan total 84 video. Animasi “Omar dan Hana” tayang perdana di Indonesia di RTV (Rajawali TV) selama bulan Ramadhan 2018. Tayangan spesial ini hadir dua kali dalam sehari yaitu setiap

hari pukul 04.30 s/d 05.00 WIB dan Senin s/d Jum'at setelah Adzan Magrib sambil menemani anak-anak berbuka puasa.⁶⁸

3. Tokoh-Tokoh Animasi Omar dan Hana

a. Omar

Omar adalah seorang anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Tetapi Omar juga merupakan seorang yang penyayang bagi keluarga dan teman-temannya.



Gambar 3.3 Karakter Omar

b. Hana

Hana adalah seorang anak berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif. Hana juga merupakan seorang adik dari Omar yang manja dan suka kucing.



Gambar 3.4 Karakter Hana

c. Mama

Mama merupakan seorang yang penyayang dan lemah lembut. Mama juga suka memasak dan suka mengumpulkan resep masakan.



Gambar 3.5 Karakter Mama

⁶⁸ <https://www.Rtv.co.id>, diakses pada 15 April 2022 pukul 10.23 WIB.

d. Papa

Papa adalah seorang yang senantiasa aktif dan ceria. Papa juga suka bermain dengan Omar dan Hana, serta suka berkebun.



Gambar 3.6 Karakter Papa

e. Faris

Faris merupakan seorang sahabat baik Omar dan seorang yang aktif walaupun berbadan besar, serta suka mencoba sesuatu yang baru.



Gambar 3.7 Karakter Faris

f. Sara

Sara adalah sahabat baik dari Hana dan seorang yang lemah lembut, serta suka dengan tanaman bunga.



Gambar 3.8 Karakter Sara

g. Ustad Musa

Ustad Musa guru ngaji Omar dan Hana di Rumah. Ustad Musa suka memberikan nasihat kepada Omar dan Hana.



Gambar 3.9 Karakter Ustad Musa

h. Cikgu Laila

Cikgu Laila adalah guru Omar dan Hana di Sekolah. Cikgu Laila senang berolahraga dan selalu menhingatkan anak muridnya untuk berbuat baik dengan orang lain.



Gambar 3.10 Karakter Cikgu Laila

i. Sufi

Sufi adalah teman Omar dan Hana disekolah, dia adalah seorang anak yatim piatu yang ditinggal kedua orang tuanya. Dia adalah anak yang sering bersedih mengingat kedua orang tuanya.



Gambar 3.11 Sufi

j. Atuk

Atuk adalah kakek dari Omar dan Hana yang tinggal dikampung halaman.



Gambar 3.12 Atuk

k. Nenek

Nenek dari Omar dan Hana yang tinggal dikampung halaman.



Gambar 3.13 Nenek

l. Indra

Indra adalah teman Omar dan Hana di Rumah.



Gambar 3.14 Indra

m. Nuru

Nuru adalah teman Omar dan Hana dirumah.⁶⁹



Gambar 3.15 Nuru

4. Pendapat Masyarakat tentang Animasi Omar dan Hana

Mayoritas orang atau masyarakat berpendapat bahwa animasi Omar dan Hana ini banyak sekali memberi dampak positif kepada anak. Animasi ini merupakan salah satu animasi yang banyak mengajarkan adab dan akhlak yang baik. Terdapat beberapa komentar masyarakat di akun sosial media Omar dan Hana, salah satunya di akun Instagram. Masyarakat berkomentar bahwa mereka sangat menyukai dan sering menonton animasi Omar dan Hana. Selain itu juga mengajarkan pelajaran dan membangun karakter anak. Mayoritas anak-anak suka terhadap semua episode yang ditayangkan. Banyak juga anak-anak yang mudah hafal terhadap isi pembelajaran yang disampaikan dalam setiap episodinya. Animasi Omar dan Hana ini menyajikan konten atau isi dengan cara belajar sambil bermain.⁷⁰

5. Seting dan Alur Cerita Animasi Omar dan Hana

a. Episode “Hana Takut”

Dialog Episode “ Hana Takut”

Setting di rumah ustad musa ustad musa membaca surat Al-ikhlas dengan baik omar dan hana kagum melihatnya.

Omar : Ustad musa baca apa tuh

Ustad Musa : Ini lah Surat Al-Ikhlas

⁶⁹<https://arnamee.blogspot.com/2017/03/kartun-kanak-kanak-islam-omar-hana.html?m=1>, Diakses pada 15 Januari 2023 pukul 12.05 WIB

⁷⁰ Instagram Omar dan Hana Indonesia (Omar & Hana Oficial Indonesia)

Omar & hana : Al-Ikhlas

Ustad Musa : Surat ini pendek je tapi pahalanya banyak

Omar : Omar nak pahala banyak

Hana : Hana pun

Omar : Ustad musa omar nak baca dulu

Ustad Musa : Boleh

Omar membaca surat Al-ikhlas dengan lancar ustad musa memuji omar

Ustad Musa : SubhanAllah lancar bacaan omar bagus

Omar : Alhamdulillah

Ustad Musa : Hana pula

Hana mencoba membaca surat Al-ikhlas tapi tidak lancar-lancar hana mencoba dan mengulang berkali-kali.

Ustad Musa : Kita sambung esok ya

Keesokan harinya, setting di rumah

Ayah : Hana kenapa tak ikut abang omar pergi mengaji

Hana : Tak nak lah hana tak pandai

Ayah : Eh, tak pandai lah kena belajar, Allah kan suka orang yang berusaha, nanti dapat pahala

Hana : Hana nak dapat pahala tapi..

Tiba-tiba bel berbunyi ayah bergegas membuka pintu

Ustad Musa : Assalamu'alaikum

Ayah : wa'alaikum salam, makasih ustad antarkan omar pulang

Ustad Musa : Sama-sama, boleh saya jumpa hana

Ayah : Jumpa lah masuk

Ustad Musa menghampiri Han

Ustad Musa : Assalamu'alaikum hana

Hana : Wa'alaikum Salam

Ustad Musa : Hana tak nak ngaji dengan ustad ke

Hana : Hana nak tapi ustad marah hana, ustad jangan lah marah hana takut (hana menangis)

- Ustad Musa : Ustad tak marah ustad semalam sakit perut, ustad minta maaf ye buat hana takut esok hana datang tau
- Hana : Oke, emm tapi...
- Ustad Musa : Iye
- Hana : macem mana hana nak dapat pahala, hana baca tersangkut-sangkut
- Ustad Musa : Jangan risau walaupun hana baca tersangkut-sangkut hana dapet pahala, dua pula tuh
- Omar dan Hana terkejut mendengar perkataan Ustad Musa
- Ustad Musa : Pahala berusaha dan pahala mengaji
- Omar & hana : Baiknya Allah
- Hana : Hana nak ngaji selalu lah kumpul banyak pahala.⁷¹



Gambar 3.16 Episode “Hana Takut”

b. Episode “Adam Pasti Bisa”

Dialog Episode “ Adam Pasti Bisa”

Setting di taman bermain bersama teman-teman.

Adam : Omar, Adam nak naik lepas ini

Omar : Oke

Hana berusaha menggerakkan ayunan yang dinaikinya

Hana : Tak gerak pun, abang omar tolong lah hana

Omar : Hana cobalah lagi

Hana : Abang Omar tolong lah (hana terus meminta tolong)

⁷¹ Sumber “Channel Youtube Omar dan Hana” Diakses, 9 Februari 2023

Omar : Iya lah (Omar mengalah dan membantu mengerjakan ayunan hana)

Adam bergantian bermain ayunan yang di naiki omar

Adam : Hore Adam pun

Saat berusaha menggerakkan ayunan adam terjatuh

Hana : Adam oke ?

Omar : Nak Omar tolong?

Adam : Jangan lah risau wahai kawan, adam boleh bangun sendiri walaupun beda, adam boleh buat apa-apa saje.

Omar : Wah hebatnye

Adam : Yang penting jangan putus ase

Omar : Jom main mainan lain

Adam : Main ape ?

Omar : Nah main tuh

Adam : Jom !

Omar : Siapa lambat, dia tolak

Hana : Ih, tunggu abang Omar?

Mereka bertiga berlari menghampiri mainan

Omar : Yey Omar sampai dulu

Adam : Adam pun

Hana : Abang Omar lari dulu, mana lah boleh

Omar : Siapa suruh lambat ? cepat lah tolak

Hana mencoba mendorong mainan

Hana : Susah lah, Hana tak nak tolak

Adam : Hana naik lah, biar Adam tolak

Omar : Eh, Adam boleh ke ?

Adam : Boleh lah adam boleh tolak sendiri

Adam mendorong mainan yang dinaiki Hana

Omar & Hana : Wah Adam hebatnye

Hana : Wah peningnye

Adam : Omar Hana jom main panjat-panjat?
 Hana : Jom
 Omar : Eh, Adam boleh ke ?
 Adam : Adam boleh buat
 Hana : Hebatnya Adam
 Omar : Jom lah Hana
 Hana : Tapi Hana tak boleh
 Adam : Hana boleh buat jangan lah putus ase
 Omar : Abang Omar pun boleh tolong Hana
 Ibu mengajak mereka bertiga makan
 Adam : Omar minta air boleh ?
 Omar : Boleh (sambil memberikan air ke Adam)
 Adam : Terimakasih
 Hana : Wah, hebatnya Adam boleh makan guna kaki, hana pun tak boleh tak susah ke ?
 Adam : Susah tapi adam tak putus ase adam cobe sampai berjaye
 Selesai makan Adam dan Omar menaiki ayunan namun adam terjatuh
 Hana : Kenapa Adam nak coba lagi ?
 Adam : Sebab Allah beri Adam tenaga untuk terus mencobe, walaupun adam berbede bile usaha InsyaAllah berjaye
 Hana : Hana nak coba juga lah
 Omar : Hana nak abang Omar tolong?
 Hana : Hana Tak apa, jangan lah risau abang Omar Hana nak usaha sendiri walupun susah hana boleh buat ape-ape saje.⁷²

⁷² Sumber “Channel Youtube Omar dan Hana” Diakses, 9 Februari 2023



Gambar 3.17 Episode “Adam Pasti Bisa”

c. Episode “Jom Kita Tolong”

Setting di Pantai. Keluarga Omar Hana dan kawan-kawan pergi ke pantai.

Omar : Omar tak sabar nak berenang

Hana : Hana nak cari kerang

Papah : Sebelum tuh jom! Tolong bentang tikar

Hana : Abang Omar tengok tu. Wah cantiknya (Kerang)

Omar : Hana tengok tu, ada ketam terperangkap

Hana : Ha'ah lah

Omar : Mamah,papah

Mamah : Kenape Omar?

Omar : Tadi omar nampak ada ketam yang terperangkap dibawah kayu

Papah : Kasihanye, omar tolong dia tak?

Omar : Tak

Mamah : Omar bile kita tolong-menolong Allah sayang kite,
Allah akan memberi balasan baik kepada kite

Omar : Hm... kalau macam tu, Omar na pergi tolong dia lah

Hana : Hanapun

Papah : Masyaallah, bagusnye anak papah

Omar : Hana jom tolong ketam tu

Hana : Oke

Akhirnya mereka berhasil menolong kepiting itu

Hana : Selamat tinggal ketam

Mamah memanggil mereka bertiga untuk makan

Omar : Papah..papah...

Papah : Kenapa Omar?

Omar : Kaki Omar tersangkut,macam mana papah?

Papah :Sabarye, minta tolong sekejap

Hana : Abang Omar sabarye

Omar : Oke

Papah : Tolong...Tolong (Sambil melambaikan tangan)

Pengawas : Kenapa nih?

Papah :Anak saya ni, kakinya tersangkut

Tiba-tiba ketam yang pernah ditolong omar datang dan membantunya

Omar : Terimakasih ketam, Mamah betul mama cakap bile kite tolong-menolong Allah sayang kite. Allah beri balasan baik kepada kite , lepas ni omar na tolong lagi la

Hana : Hana pun. Hanapun...

Rafi : Rafi pun

Papah : Kalau macam tu. Jom tolong papah kemas barang, nak balik setelah ni

Omar & Hana :Oke.⁷³



Gambar 3.18 Episode “Jom Kita Tolong”

⁷³ Sumber “Channel Youtube Omar dan Hana” Diakses, 10 Februari 2023

d. Episode “Lukis Sama-Sama”

Setting di kelas bu guru menjelaskan pelajaran tentang hari ini.

Cakgu Layla : Murid-murid hari ini kite nak lukis kelas

Murid : Yey

Cakgu Layla : Jadi cakgu ada misi istimewa untuk semue, kalian boleh lukis apa saja yang kalian suka di atas kertas ni. Lukisan yang paling cantik nak tempel di dinding kelas

Murid : Wah seronoknye

Cakgu Layla : Oke, lukis same-same ye cakgu nak ambil barang hiasan lain

Murid : Baik Cakgu Layla

Indra : Kita nak melukis ape ?

Sufi : Nak lukis robot

Indra : Nak lukis kapal

Faris : Suke superhero

Omar : Eh, tak tak dady shop lagi best. Jom lukis dady shop

Omar mengajak teman-teman untuk melukis yang omar suka

Rara : Nak lukis ape ye ?

Hana : Hana nak lukis kelinci leh

Nuru : Raksaksa nuru nak raksaksa

Rara : Rara nak lukis bunga warna-warni

Rara : Jom kita lukis sama-sama

Nuru : kawan-kawan tengok ni hebatkan raksaksa nuru

Rara : Wah banyaknye mata dia

Hana : Hana pula kelinci hana ada kaki besar

Rara : besar besar

Omar mengganggu teman yang sedang asik melukis

Omar : faris dady shop bukan macam tu lah, macam ni (omar melukis dady shop)

Faris : His, Omar lukis seorang-orang lah. Faris tak nak lukis (faris marah karena di ganggu Omar)

Indra : Aduh, aduh Faris tunggu (indra mengejar faris)

Omar : Faris Indra, sufi lukis macem ni (omar mengganggu sufi)

Sufi : sufi nak ikut Faris lah (sufi pun kesel dengan Omar)

Omar : Eh Sufi emm

Omar menyadari kesalahannya bahwa melukis sama-sama lebih menyenangkan

Omar : Wahai Kawan-kawan Omar minta maaf

Sufi : Mari lukis same-same mari lah semua

Indar : Nah begini kan bagus

Mereka semua melukis sama-sama dan menunjukkan hasilnya kepada bu guru

Murid : Cakgu Layla tengok ni

Cakgu Layla : MasyaAllah cantiknya semue lukisan ni, hebat-hebat anak murid cakgu.⁷⁴



Gambar 3.19 Episode “Lukis Sama-Sama”

e. Episode “Kek Terakhir”

Setti8888ng di rumah menyiapkan ulang tahun papah.

Omar : kek coklat buatan mamah pasti sedap, nanti nanti hari lahir omar nak sambut awal

⁷⁴ Sumber “Channel Youtube Omar dan Hana” Diakses, 11 Februari 2023

- Mamah : Hah.. ape Omar cakap ni ? (Mamah sedih dan pergi kedapur)
- Omar : Mamah..mamah..kenapa mamah marah ?
- Hana : Tak tahu
- Omar : Hana pergilah
- Hana : Omar lah
- Omar : Maaf mamah, Omar tak sengaja buat mamah marah
- Mamah : Mamah tak marah lah, tadi mamah teringat
- Omar : Teringat ape mamah ?
- Mamah : Teringat almarhum tuk abah
- Mamah teringat dulu kakek pernah meminta ingin merayakan ulang tahunnya lebih awal
- Hana : Bile meninggal dunia, tuk abah pergi kemane ?
- Mamah : Tuk abah jumpe Allah, Allah yang jemput
- Omar : Sekarang tuk abah ada denga Allah ?
- Mamah : Iye, Allah akan jaga lebih baik dari kite karena Allah kan ?
- Omar : Maha pemurah dan maha mengasihani
- Mamah : Ih pandainya
- Tiba-tiba papah pulang kerumah
- Papah : Assalamu'alaikum, papah dah pulang
- Mamah : Wa'alaikumsalam
- Omar & Hana :Papah selamat hari lahir papah
- Papah : Terimakasih.⁷⁵

⁷⁵ Sumber “Channel Youtube Omar dan Hana” Diakses, 11 Februari 2023



Gambar 3.20 Episode “Kek Terakhir”

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak *relevan* dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi.⁷⁶ Sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari dokumen video animasi Omar dan Hana yang terdapat pada *channel youtube* Omar dan Hana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁷ Yang menjadi sumber adalah dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat sebagai pendukung untuk menyempurnakan data. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku,

⁷⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm.44

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.225.

internet, jurnal ilmiah, maupun sumber lain yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usia dini.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Data adalah bahan yang digunakan untuk sebuah penelitian, valid tidaknya suatu data dapat dilihat dari cara mendapatkannya. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengamati metode tertentu, adapun pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti.⁷⁸ Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengamati dan meneliti segala perkataan, perbuatan dan tindakan yang ada pada adegan animasi Omar dan Hana.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, folio-folio, film dokumentar, serta data-data yang relevan dengan penelitian.⁷⁹ Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan Teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur animasi Omar dan Hana kemudian mencatat temuan-temuan terkait kecerdasan emosional anak usia dini. Dalam penelitian ini menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, koran, jurnal, artikel, dan internet untuk mencari data mengenai animasi Omar dan Hana, serta kecerdasan emosional.

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.86.

⁷⁹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.77.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.⁸⁰ Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang telah digunakan adalah jenis analisis isi (*content analysis*). Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode *content analysis*, yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Namun dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan *content analysis* terhadap sebuah karya sastra yaitu animasi khususnya dalam animasi Omar dan Hana.

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal lain sejenisnya. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari animasi Omar dan Hana. Dalam tahap ini dilakukan dengan pengamatan terhadap animasi Omar dan Hana. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang tepat dalam animasi tersebut dengan kecerdasan emosional anak usia dini. Secara terperinci Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Mengunduh video animasi Omar dan Hana di *channel youtube* Omar dan Hana
2. Menonton dan mendengarkan berulang-ulang animasi Omar dan Hana supaya memahami jalan ceritanya.
3. Mengamati kejadian-kejadian di dalam animasi Omar dan Hana yang menampilkan kecerdasan emosional anak usia dini.
4. Mendeskripsikan kejadian-kejadian di dalam animasi Omar dan Hana dalam bentuk tulisan.
5. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
6. Menganalisis kecerdasan emosional dalam animasi Omar dan Hana

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.336.

BAB IV

ANALISIS Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini DALAM ANIMASI OMAR DAN HANA

Sebagaimana yang sudah di paparkan dalam bab sebelumnya, bahwa penelitian ini berfokus pada kecerdasan emosional anak usia dini dalam animasi Omar dan Hana yang mengacu pada lima komponen kecerdasan emosional Daniel Goleman.

A. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Dalam Animasi Omar dan Hana

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis dari animasi Omar dan Hana, di mana dalam animasi tersebut terdapat sub-sub kecerdasan emosional. Pada sub-sub kecerdasan emosional akan dibahas pengertian dasar dari masing-masing sub kecerdasan emosional, penyajian data yang menunjukkan kecerdasan emosional, dan analisis.

1. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional.⁸¹ Mengenal emosi diri mempunyai peranan penting untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu dan juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul.⁸² Seseorang yang mampu mengenali emosinya maka ia akan mampu bertindak lebih rasional sehingga dapat menangani dan menyingkirkan perasaan-perasaan atau emosi negatif yang ada pada dirinya.⁸³

⁸¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm.56.

⁸² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm.160.

⁸³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.171.



Gambar 4.1 Episode “Hana Takut”

Kutipan dialog episode “Hana Takut” pada menit ke 4:35 terlihat ustad musa datang kerumah hana dan bertanya kepada hana kenapa tidak mau mengaji dengan ustad, hana dengan takut menjawab hana ingin mengaji dengan ustad musa tapi ustad musa marah kepada hana sehingga membuat hana takut, hana juga meminta agar ustad musa jangan memarahinya hana teringat kejadian kemarin dan menangis ustad menjelaskan kepada hana bahwa kemarin ustad tidak marah kepadanya ustad musa kemarin sakit perut sehingga menyuruh hana untuk mengaji besok lagi. Tokoh hana memiliki kecerdasan emosional yang sesuai dengan sub indikator yang pertama yaitu mengenali emosi diri di mana di dalam dialog di atas hana menunjukkan rasa takut karena mengira ustad musa marah kepadanya.

Takut merupakan salah satu jenis emosi manusia yang paling dasar dan kuat. Steward mengatakan bahwa perasaan takut mengembangkan sinyal-sinyal adanya bahaya dan menuntun individu untuk bergerak dan bertindak. Perasaan takut ditandai oleh perubahan fisiologis, seperti mata melebar, berhati-hati, berhenti bergerak, badan gemetar, menangis, bersembunyi, melarikan diri atau berlindung di belakang punggung orang

lain.⁸⁴ Hana mengekspresikan ketakutannya dengan cara menangis. Pengekspresian tokoh Hana dengan cara menangis menggambarkan bahwa hana mampu mengenali emosi yang dirasakan. Penting bagi anak untuk mengenali emosi yang dirasakannya karena anak yang sadar dengan emosinya akan mudah bagi dirinya untuk memecahkan masalah dan menenangkan diri. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk mengajarkan anak mengenal berbagai emosi sedini mungkin. Dengan mengenal berbagai emosi tersebut, anak sedikit demi sedikit bisa memahami diri mereka sendiri dan bisa mengekspresikannya dengan benar.

2. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani emosinya dengan baik sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap kata hati sehingga dapat mencapai tujuannya. Keterampilan menangani perasaan sehingga mampu diungkap dengan tepat atau selaras, membawa keseimbangan pada diri individu. Emosi yang di kelola dengan baik menjadi kunci menuju kesejahteraan emosi.⁸⁵ Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan. Anak yang terampil mengelola emosinya akan mampu menenangkan kembali kekacauan-kekacauan yang dialaminya sehingga ia dapat bangkit kembali.

⁸⁴ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2006), hlm.1.9.

⁸⁵ Nuriani, dkk, *Pelatihan Menyadari dan Menerima Emosi Sebagai Bagian Diri di Meditation Buddhist Center*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2, No.1, 2022, hlm.6.



Gambar 4.2 Episode “ Adam Pasti Bisa”

Kutipan dialog di atas terdapat pada menit ke 1:15 episode “Adam Pasti Bisa” yang menampilkan bahwa bahwa Omar dapat mengelola emosi untuk tidak marah kepada Hana meskipun Omar sedang asik main dia berhenti dan mengalah pada Hana untuk mendorong ayunan Hana. Omar mampu mengendalikan perasaannya sehingga emosinya tidak meledak-ledak yang akibatnya mempengaruhi perilakunya. Pengelolaan emosi dapat membantu individu untuk menyeimbangkan emosi agar dapat tersampaikan atau terungkapkan dengan cara yang tepat. Pengelolaan emosi yang baik merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosional. Kemampuan untuk mengelola emosi sangatlah penting untuk dipelajari anak-anak yang memasuki usia 2-6 tahun. Pada usia ini anak-anak akan mulai lebih sering menjalin interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya. Mengelola emosi merupakan bagian terpenting untuk menjaga agar anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Kondisi

marah yang tidak dikelola dengan baik bisa menyebabkan anak berbuat negatif, bisa jadi anak akan berteriak ataupun memukul anak yang lainnya. Kemampuan anak dalam mengelola emosi dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial anak, seperti keluarga terlebih pengaruh yang besar diberikan oleh orang tua. Sikap orangtua yang positif dan sikap orangtua yang mendukung anak akan memiliki efek yang sangat kuat pada perkembangan emosi anak.⁸⁶ Kemampuan untuk mengelola kondisi emosi akan sangat membantu anak untuk tetap bersikap tenang. Sikap tenang merupakan point penting dalam menghadapi masalah dan sikap tenang akan bisa menyelesaikan masalah dengan baik.

3. Memotivasi diri

Motivasi diri merupakan kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif berupa memberi perhatian, optimis dan keyakinan diri.⁸⁷ Kemampuan seseorang dalam menata emosi merupakan modal pokok si anak untuk mencapai tujuan atau cita-citanya. Dalam mengerjakan sesuatu, memotivasi diri salah satu kunci keberhasilan. Motivasi diri pada tokoh adam terlihat dimana ia memotivasi dirinya dengan berusaha untuk melakukan apa-apa sendiri tanpa bantuan orang lain.

⁸⁶ Winda Tri Karisma, dkk, *Peran Orangtua Dalam Mestimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini*, Jurnal PAUDIA Vol.9 No.1,2020, hlm.96.

⁸⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.74.



Gambar 4.3 “Episode “Adam Pasti Bisa”



Gambar 4.4 Episode “ Adam Pasti Bisa”

Dalam episode “ Adam Pasti Bisa” terdapat beberapa tokoh yang memiliki sikap optimis yang sesuai dengan indikator kecerdasan emosional yaitu memotivasi diri sendiri. Dalam episode “Adam pasti bisa” menceritakan tentang adam yang memiliki kekurangan secara fisik tetapi dia anak yang hebat yang tidak mau menyerah untuk melakukan semua hal sendiri tanpa bantuan orang lain. Melihat Adam yang selalu berusaha melakukan apa-apa sendiri Hana termotivasi untuk berusaha dan terus mencoba menaiki ayunan tanpa bantuan orang lain. dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adam dan hana memiliki sikap yang optimis. Optimis diartikan sebagai sebuah cara berfikir positif, dimana seorang anak selalu memiliki harapan untuk dapat berhasil dalam usaha yang dilakukan. Anak yang optimis memiliki sifat pantang menyerah, tidak mudah putus asa ketika menghadapi sebuah persoalan.



Gambar 4.5 Episode “ Lukis Sama-Sama”

Pada kutipan dialog di atas episode “ Lukis Sama-Sama” menggambarkan Nuru dan Hana memperlihatkan hasil lukisan yang telah selesai di buat kepada temannya sikap hana dan nuru yang berani menunjukkan hasil pekerjaannya sesuai dengan sub indikator kecerdasan emosional memotivasi diri.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain sangat tergantung pada kesadaran diri emosi. Empati merupakan salah satu kemampuan mengenali emosi orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir pada sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal.⁸⁸ Menurut Budiningsih empati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain saja, tetapi dinyatakan secara verbal dan tinggkah laku. Sehingga seseorang tidak dapat dikatakan berempati tanpa adanya tindakan sosial, karena kemampuan empati berhubungan erat dengan proses interaksi sosial.⁸⁹ Empati menuntun seseorang untuk menjadi lebih peka terhadap suatu hal di sekitarnya. Seiring bertambahnya usia, anak usia dini dapat mengurangi sikap egoisnya dan dia mulai mengembangkan sikap sosialnya melalui empatinya kepada orang lain. Kemampuan empati tokoh Omar dan Hana dalam adegan dan percakapan berupa tindakan menolong.



Gambar 4.6 Episode “ Jom Kita Tolong ”

⁸⁸ Dadan Nugraha,dkk, *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No.1, 2017,hlm.31.

⁸⁹ Aqila Tsabita Salsabila.dkk, *Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.10 No.2, 2021, hlm.165.

Pada episode ini menceritakan tentang Omar dan Hana pergi ke pantai bersama keluarga dan teman di pantai Omar melihat ada sebuah kepiting yang terperangkap Omar menceritakan hal tersebut kepada mamah dan papah Omar dan Hana merasa kasihan kepada kepiting mereka berdua pergi bersama-sama menolong kepiting yang terperangkap. Dari cerita di atas peneliti menemukan bahwa adanya perilaku empati terhadap orang lain, di mana perilaku empati tersebut ditunjukkan oleh Omar dan Hana yang menolong kepiting dan sudah seharusnya kita sebagai sesama makhluk hidup memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Oleh karena itu, sikap dan sifat empati harus tertanam dalam diri individu. Perilaku tolong menolong yang terdapat pada episode “Jom Kita Tolong” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini.



4.7 Episode “ Kek Terakhir ”

Dari gambar di atas menceritakan tentang Omar dan Hana yang merasa bingung, kenapa mamah tiba-tiba menangis setelah Omar meminta

merayakan ulang tahun lebih awal. Omar dan Hana menghampiri mamah dan meminta maaf kepadanya. Sikap Omar yang mengetahui mamah marah merupakan salah satu indikator kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi orang lain. mengenali emosi orang lain berarti memiliki empati terhadap apa yang di rasakan orang lain. seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

5. Membina Hubungan

Hubungan sosial dapat diartikan sebagai cara-cara individu berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya dan bagaimana hubungan itu memberikan pengaruh terhadap dirinya, hubungan sosial juga berkaitan dengan bagaimana individu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang yang ada di dalamnya.⁹⁰ Kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.⁹¹ Seseorang yang memiliki kemampuan membina hubungan dengan orang lain dapat berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam menjalain hubungannya dengan sesama. Individu yang terampil dalam membina hubungan cenderung sukses dalam bidang apapun.

⁹⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2004), hlm.8.

⁹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...* hlm.59.



Gambar 4.8 Episode “Adam Pasti Bisa”

Dari gambar di atas menceritakan Omar mengajak Adam dan Hana untuk bermain permainan yang ada di taman. Hal tersebut menunjukkan Omar bisa membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan membina hubungan merupakan kemampuan mengelola emosi orang lain, sehingga terciptanya keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi luas. Anak yang mempunyai kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman. Kehadiran teman sebaya sangat berarti bagi anak, oleh karena itu keinginan membina hubungan dengan teman dapat memotivasi anak untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam hal membina hubungan dengan orang lain. sikap Omar yang dapat bermain dengan teman sebaya menunjukkan bahwa Omar memiliki kecerdasan emosional yang sesuai dengan indikator kecerdasan emosional yang ke lima yaitu membina hubungan dengan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di masa yang semakin modern sekarang ini orang tua dan guru juga harus memiliki pikiran terbuka dalam memahami tanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Dimana kedua belah pihak bisa memahami keadaan anak saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Anak-anak cenderung lebih cepat menyerap apa saja yang diajarkan kepada mereka. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang tua untuk mulai menanamkan kecerdasan emosional anak sejak dini agar masa-masa yang akan datang lahir generasi yang lebih baik dari pada generasi sekarang. . Anak yang memiliki kecerdasan emosi akan lebih mudah diterima oleh lingkungan dan teman-temannya serta bermanfaat bagi oaring lain.

Kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang dimiliki seorang anak secara genetik atau bawaan. Akan tetapi, merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan anak seperti: menyadari emosi anak, mendengarkan dengan penuh empati, membantu anak menyebutkan emosi secara verbal, memberikan pilihan dan menghormati keinginan anak, memberikan pujian terhadap anak dan mendidik anak dengan sabar. Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada animasi Omar dan Hana, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan emosional di dalam animasi Omar dan Hana terdiri atas: (a) mengenali emosi diri yaitu mengenali rasa takut (b) mengelola emosi yaitu mengalah pada teman (c) memotivasi diri yaitu sikap optimis dan berani menunjukkan hasil karya (d) mengenali emosi orang lain yaitu sikap tolong menolong dan mengenali teman yang marah (e) membina hubungan yaitu bermain dengan teman sebaya.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Bagi pendidik dan pengamat pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan media yang variatif sehingga materi yang di sampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik. Animasi Omar dan Hana adalah salah satu animasi yang dapat di gunakan sebagai bahan rujukan dan media pembelajaran di kelas. Pendidik sudah seharusnya menjadi teladan bagi anak didik dan selalu memperhatikan perkembangan anak didik, sehingga problematika anak didik baik yang berkaitan dengan sekolah, teman, orang tua ataupun masalah internal yang berasal dari dalam dirinya dapat terselesaikan.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya mendampingi anak-anak dalam menonton animasi di televisi, media player maupun *youtube* sehingga mampu mengawasi dan mengarahkan anak-anak untuk menonton acara yang sesuai untuk usianya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran setiap animasi, tidak hanya sebagai media hiburan saja. Animasi Omar dan Hana salah satu media yang dapat digunakan oleh orang tua sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Selain itu sebaiknya orang tua melatih anak untuk mengenali perasaannya, mengintegrasikan perasaan-perasaannya, serta memahami perasaannya akan membantu anak dalam bersosialisasi dengan orang lain. anak dilatih pula untuk berempati dengan orang lain sehingga mudah baginya untuk bergaul serta bersosialisasi dengan orang.

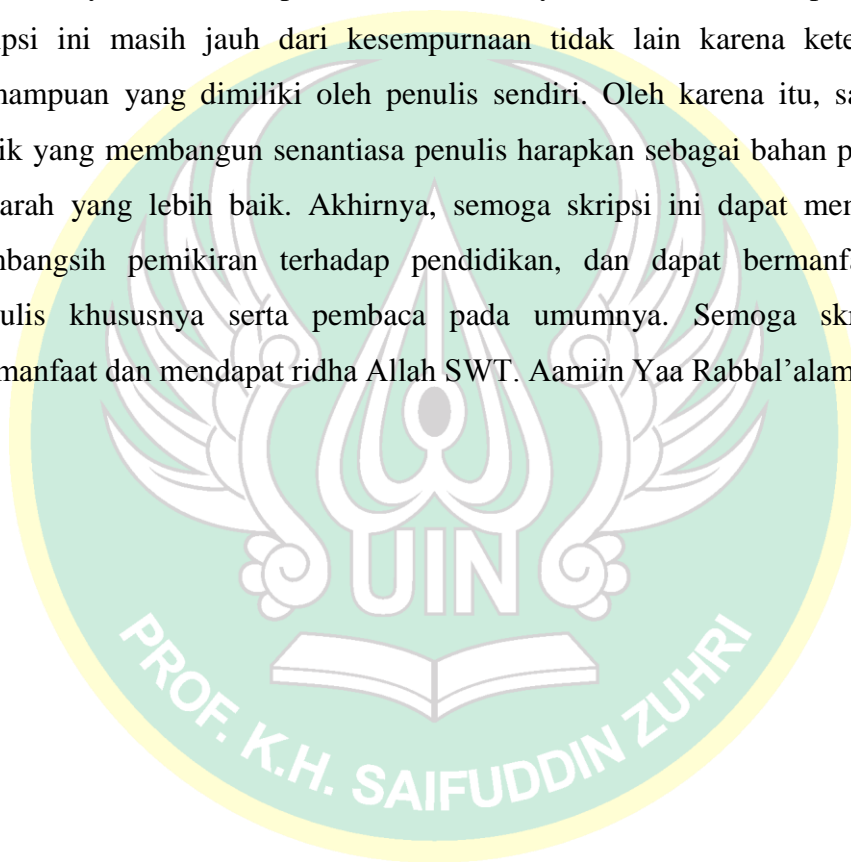
3. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca tentang media pembelajaran animasi yang sesuai untuk anak khususnya para pendidik

baik sekolah formal maupun non formal. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan mengkaji animasi ini sebaiknya mengkaji karya yang belum pernah diteliti dan terbaru.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas semua rahmat dan ridha-nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi.
- Arista, Wella. 2020. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan*. Lampung, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dacholfany, M.Ihsan dan Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kurikulum Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi, Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fariyah, Himmatul. 2017. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*, Proseding Seminar Nasional Unirow Tuban.
- Fitria. 2020. *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti*. Pekanbaru: Guepedia.
- Fitriyani, Listiyana. 2015. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, E-Journal IAIN Samarinda, LenteraVol. XVII No.1.
- Ginting, Trisnawarty Br, dkk.2017. *Pengaruh Penerapan Model Quantum Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kemampuan Kosakata Pasa Anak*, B E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Ganesa 9 Vol.5 No.1.
- Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence, terj. T.Hermaya*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Jati, Ginanjar Waluyo dan Nono Hery Yoemanto. 2013. *Kecerdasan Emosional Siswa Menengah Pertama di Tinjau Dari Faktor Demografi*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol.2 No.2.

- Karisma, Winda Tri, dkk. 2020. *Peran Orangtua Dalam Mestimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini*, Jurnal PAUDIA Vol.9 No.1.
- Mahmudi, Anjar. 2020. *Sikap Otoriter Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak*. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martono, Nanang. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Cet.2*. Jakarta: Rajawali Press.
- Masdar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Mulyana, Edi Hendiri, dkk. 2017. *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK DWP Kecamatan Tawang Kabupaten Tasikmalaya*, Jurnal PAUD Agapedia Vol.1 No.2.
- Mutia, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Novan. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novianti, Zulaiha. 2020. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di TK Aisyah Bustanul Atfal Sukajawa Kecamatan Bumiratau Nuban Lampung Tengah*, Skripsi IAIN Metro Lampung.
- Nugraha, Ali. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosiona*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Dadan, dkk. 2017. *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No.1.
- Nuriani, dkk. 2022. *Pelatihan Menyadari dan Menerima Emosi Sebagai Bagian Diri di Meditation Buddhist Center*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2, No.1.
- Ovirianingsih, Tri, dkk. 2021. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Penokohan Hewan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5 No.2.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslam, Arief. 2016. *Animasi Perkembangan dan Konsep*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadirman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salsabila, Aqila Tsabita, dkk. 2021. *Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.10 No.2.
- Sari, Anissa Herlina Sari. 2016. *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Boneka Tangan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1 No.2.
- Setyawan, Teguh. dan M.Nur Juniadi. 2018. “*Film Animasi 2 Dimensi Dengan Judul Andi Tema: Sikap dan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini*”, Jurnal IT Cida Vol.3 No.1.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sujiono, Yulianti Nuraini. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indek.
- Sulaiman, Hamdika, dkk. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyati, Titi. 2017. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA Al-Mushthafawiyah Medan Tembung Kab. Kota Medan*. Medan, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Susilowati, Retno. 2018. *Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Thufula, Vol.6 No.1.
- Tim Penyusun. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto:t.p.

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijiyanto, Arif dan Novitasari. 2019. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Kelurahan Krobok Kecamatan Semarang Barat*, Jurnal Tunas Cendekia Vol. 2 No.2.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.

Yulianti, Dwi. 2010. *Belajar Sambil Bermain Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Indeks.



LAMPIRAN- LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.c/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Nurul Hidayah
NIM : 1617406029
Prodi : **PIAUD**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jum`at 19 Juni 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum`at 19 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.4970/UN.19/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.06.3/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Omar dan Hana

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 1617406029
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

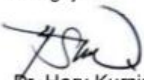
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin ,08 Februari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Nani Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125201903 2 020

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 19810322200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.c/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Nurul Hidayah
NIM : 1617406029
Prodi : **PIAUD**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jum`at 19 Juni 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum`at 19 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-85/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NJRUL HIDAYAH
NIM : 1617406029
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Januari 2023
Kepala,

Aris Nurohman





IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In-17/UPT.Bhs/PP-00.9/189/2017

This is to certify that :

Name : **NURUL HIDAYAH**
Study Program : **PGRA**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows **IAIN PURWOKERTO**

SCORE: **61** GRADE: **FAIR**

Purwokerto, August 3rd 2017
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونو
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٦٤-٠٢٨-هاتفه، ٥٣٦٦ بورنوبونو رقمه، شارع جندول محمد بندي رقمه، عنوان:

الشهادة

لوحه: ٧٠٤/٧٧٧/PP/٠٠٠/٧UPT. Bbr/٧٧٧/٠٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: نور الهداية

القسم: PGRA

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

(IAIN PURWOKERTO)

١٠٠

بورنوبونو، ٢٢ سبتمبر ٢٠١٦

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، PMAG

رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣.٣١ ١٩٦٧.٣٠٧

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahrimad Yani No. 40A Telp. 02181-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/1981/M/2021

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:

NURUL HIDAYAH
NIM: 1617406029

Tempat / Tgl. Lahir: Bandar Lampung, 10 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 75 / B |
| Microsoft Excel | 75 / B |
| Microsoft Power Point | 80 / B+ |

Purwokerto, 24 Juni 2021
Kepala UPT TIPD




Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





SERTIFIKAT

Nomor : 25/K.LPPM/Ke-45/5/2020

ini diberikan kepada **Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM)** di **Universitas Islam Negeri Purwokerto** yang menyatakan bahwa :

1. Nama : **NURJUL F. DAYAH**
2. NIM : **1617406029**
3. Jurusan : **FTIK / PLAUD**

TAMBAH MENGIKUTI

1. Arjikan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020

2. LULUS dengan Nilai 89 (A)

di Purwokerto, 18 Mei 2020

Ketua LPPM,

H. Ansoni, M.Ag.
36504071992031004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TAFSIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 435624 Fax. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor: B. 093 / W. 17/A. Lab. FTIK/PP.30/9 IV/2020

Diberikan kepada:

Nama : **NURUL HIDAYAH**
 NIM : **1617406029**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
 Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
 pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengelahi,
 Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
 NIP. 197102719801002

Purwokerto, 31 April 2020
 Laboratorium FTIK,
 Kepala





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5766/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NURUL HIDAYAH
NIM : 1617406029

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 82 |
| # Tartil | : | 70 |
| # Imla' | : | 71 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 70 |



ValidationCode



Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

**DAFTAR RIWAYAT
HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Hidayah
2. NIM : 1617406029
3. Tempat/Tgl. Lahir : Bandar Lampung, 10 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Kejabur, Sidamulya Rt 04 Rw 05,
Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Supriyono
6. Nama Ibu : Ato Rohmaniyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Sidamulya,
2010
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen,
2013
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen,
2016
4. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2016

Purwokerto, 28 Februari 2023


Nurul Hidayah